

ANALISIS DAMPAK *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Mudita Wandani¹, Dwi Maryani Rispatiningsih², Ratna Setyaningsih³
^{1,2,3}PGSD Sekolah Tinggi Negeri Raden Wijaya
muditawandani5@gmail.com¹, dwimaryani@radenwijaya.ac.id²,
ratnasetyaningsih@radenwijaya.ac.id³

ABSTRACT

Learning is a process carried out by teachers with students both individually and in groups. In elementary school there are many subjects, one of which is English. English is one of the local content in elementary schools. Motivation to learn English is very important so teachers must use varied educational methods. English is local content found in Elementary School. To increase students learning motivation, they can use many methods, one of which is giving rewards. Rewards are gifts. Gifts can be in the form of praise, snacks, signs of respect and appreciation. In this study, the rewards used were star point, snacks, and canteen vouchers. This research uses a qualitative method, namely a post-positivism method with natural conditions by placing the researcher as a small tool or instrument. The aim of the research was to ensure that by providing rewards students learning motivation would increase and their level of understanding of English would also increase. The result of the research show that giving rewards has an impact on increasing student learning motivation. Through giving rewards, students have a sense of competition with their classmates, students become active in learning and dare to express their opinions in the English learning process.

Keywords: learning, reward, motivation

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Dalam Sekolah Dasar terdapat banyak mata pelajaran salah satunya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal yang ada di Sekolah Dasar. Motivasi belajar dalam Bahasa Inggris sangat penting sehingga guru harus menggunakan metode pendidikan yang bervariasi. Bahasa Inggris merupakan muatan lokal (muatan lokal) yang terdapat di sekolah dasar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bisa menggunakan banyak metode yang salah satu yang bisa digunakan yaitu pemberian *reward*. *Reward* merupakan pemberian hadiah. Pemberian hadiah bisa dalam bentuk pujian, *snack*, tanda penghormatan dan penghargaan. Dalam penelitian ini *reward* yang digunakan yaitu bintang *point*, *snack* dan voucher kantin. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif, yaitu metode post positivisme dengan kondisi objek yang natural yaitu peneliti menempatkan sebagai alat atau instrument kecil. Tujuan penelitian dilakukan agar dengan pemberian *reward* motivasi belajar siswa akan meningkat dan tingkat pemahaman terhadap Bahasa Inggris juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui pemberian *reward* siswa memiliki rasa bersaing dengan teman sekelasnya, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan berani menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: pembelajaran, reward, motivasi

A. Pendahuluan

Peserta didik bukanlah mesin manusia yang bisa dikendalikan tanpa pedoman, tetapi peserta didik merupakan generasi yang harus dijaga dalam setiap menyikapi perubahan menuju kedewasaan, sehingga dapat membentuk manusia yang mandiri, kritis dan kompeten (Saman, 2022). Guru harus pandai dalam menyiasati proses belajar mengajar guna membentuk peserta didik menjadi manusia yang kritis dan kompeten. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dalam merubah sikap dan perilaku dari yang belum paham menjadi paham, mulai dari buruk menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran di Indonesia dirancang untuk meningkatkan kebiasaan peserta didik dan kemampuan berkomunikasi Bahasa Indonesia lisan dan tulisan, baik dalam kesehariannya maupun dalam

konteks pembelajaran (Zamani & A. Utami, 2023). Berkaitan dengan kemampuan dasar peserta didik yang salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan sebuah perubahan energi seseorang yang dimulai dari munculnya keinginan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu, banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurang konsentrasi, bosan dengan materi atau cara penyampaian guru yang terkesan monoton, sehingga menurunkan motivasi belajar (Agustina et al., 2022). Motivasi dan pembelajaran merupakan dua komponen yang saling berhubungan. Kegiatan pembelajaran yang mengacu terhadap motivasi siswa harus didukung. Belajar dengan motivasi yang kuat akan menghasilkan hasil belajar yang telah ditargetkan (Fitri, 2022). Peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan untuk diri mereka sendiri karena mereka ingin belajar yang menyenangkan dan merasa kebutuhan mereka terpenuhi. Ada juga peserta didik yang

termotivasi belajar untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman. Bentuk motivasi yang diinginkan oleh peserta didik, seperti: catatan, tanda penghargaan atau pujian dari seorang guru (Arianti, 2018). Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, pendidik hendaknya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif dalam memotivasi sehingga membentuk perilaku belajar yang efektif. Adapun permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki rasa bersaing dengan temannya, siswa merasa malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan adanya ketimpangan antara siswa aktif dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Rumusan masalah terkait permasalahan berikut yaitu 1) Bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pemberian *reward* di kelas 4 SD Kanisius Wonogiri?, 2) Bagaimana dampak pemberian *reward* terhadap

motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas 4 SD Kanisius Wonogiri?. Motivasi bisa diartikan sebagai kekuatan individu yang bisa meningkatkan antusiasmenya dalam melaksanakan kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) (Kompri, 2015). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh karena pengaruh dari luar dirinya contohnya seorang peserta didik memenuhi tuntutan sekolah (Sani, 2019). Motivasi pada peserta didik dapat ditumbuhkan menggunakan beberapa media. Salah satu media yang bisa digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu *reward*. *Reward* pada umumnya merupakan pemberian penghargaan kepada individu atas sesuatu yang telah dihasilkan (Puspitasari, 2016).

Reward merupakan perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu unsur psikologis dalam belajar, hal ini juga merupakan contoh nyata dari motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi

belajar peserta didik. Pemberian *reward* dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sekaligus mendorong semangat dan motivasi belajar peserta didik, agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana tidak menimbulkan rasa bosan (Amiruddin et al., 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan *reward*. *Reward* adalah suatu alat yang digunakan untuk peningkatan motivasi belajar siswa, pemberian *reward* bisa mengasosiasikan tingkah laku siswa dengan perasaan bahagia, senang, dan membuat siswa melakukan perbuatan yang baik secara berulang-ulang (Kompri, 2015). *reward* merupakan sesuatu yang diberikan kepada siswa apabila melakukan suatu perubahan perilaku yang baik, berkepribadian baik. *Reward* juga sebuah dorongan yang diberikan sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*).

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat metode post positivisme dengan kondisi obyek

yang natural, dengan penempatan peneliti sebagai alat atau instrument kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (data kuantitatif dan kualitatif). Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai sebuah metode penelitian *naturalistic* merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Mamik, 2015). Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses pembelajaran menggunakan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris

Terdapat empat tahapan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan pemberian *reward*. Pertama tahap persiapan yang merupakan tahapan awal dalam pembelajaran guru menyiapkan modul ajar, media dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Modul ajar adalah perangkat atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum untuk menggapai standar kompetensi yang sudah

diterapkan (Maulida, 2022). Selaras dengan pendapat Maulida guru harus menyiapkan modul ajar yang merupakan rancangan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Hal itu juga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua awal pembelajaran, menurut (Andajani, 2022) terdapat tiga langkah yaitu guru harus memahami karakteristik peserta didik untuk merancang pembelajaran, guru harus menyusun asesmen diagnostik dan asesmen formatif, dan guru perlu menggunakan multimetode, multisumber dan multimedia. Pemahaman ini juga digunakan untuk mensiasati media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu. Membuka Pelajaran dengan salam, absensi, menanyakan kabar, menanyakan materi hari sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan diajarkan. guru juga memberika *clue* terkait *reward* yang akan di berikan pada hari itu. guru mengajak peserta didik untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu seperti mengeluarkan buku tulis, merapikan meja dan kursi, dan

mengajaknya mengingat Kembali materi hari sebelumnya, ketiga inti pembelajaran, pada proses pembelajaran Bahasa Inggris guru menerapkan pemberian *reward* pada inti pembelajaran. Pemberian *reward* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bintang *point*, *snack*, dan voucher kantin. Pemberian *reward* diberikan pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan, bisa mengerjakan soal, dan berani menyampaikan pendapatnya. Pemberian *reward* ini berdampak terhadap motivasi belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Menurut (Suharni, 2021) motivasi bisa memunculkan semangat belajar apabila tidak ada motivasi belajar bisa melemahkan semangat belajar, motivasi adalah syarat mutlak dalam proses pembelajaran, jika siswa belajar tanpa adanya motivasi maka hasilnya akan kurang maksimal. Selaras dengan pendapat Suharni pemberian *reward* dalam penelitian ini berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa mempunyai ambisi untuk mendapatkan *reward*. Keempat akhir pembelajaran, Setelah inti pembelajaran dilakukan guru pengampu Bahasa Inggris

menjelaskan setelah itu merupakan akhir dari pembelajaran. Guru pengampu Bahasa Inggris menjelaskan bahwa tahap yang dilakukan di akhir pembelajaran yaitu memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi yang disampaikan. Penyerahan *reward* kepada peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan pada inti pembelajaran. Setelah itu guru pengampu Bahasa Inggris menjelaskan bahwa memberikan gambaran dari materi yang akan dipelajari berikutnya dan ditutup dengan salam. Guru juga selalu memberikan kesan *mood* yang *happy* kepada peserta didik. Menurut (Herlina & Utami, 2019) Peserta didik menyukai guru yang ramah, sabar, dan menarik peserta didik akan mudah memahami apabila merasa senang dan nyaman.

2. Dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris

Pemberian metode *reward* terhadap motivasi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kanisius Wonogiri memberikan dampak positif. Menurut guru

pengampu Bahasa Inggris pemberian *reward* berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Pemberian *reward* telah meningkatkan rasa percaya diri, rasa bersaing dengan temannya untuk mendapatkan yang terbaik, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan percaya diri menyampaikan pendapat di hadapan teman sekelas. Motivasi belajar peserta didik meningkat karena merasa lebih terlibat dan mendapatkan hak mereka untuk menyampaikan pendapat. Hal ini sesuai dengan teori (Hero & Esthakia, 2021) bahwa pemberian *reward* untuk mengungkapkan hasil atau perbuatan yang baik, pemberian *reward* pada peserta didik bisa menjadi pendorong rasa bersaing dengan temannya, sehingga dengan semangat belajar ini peserta didik bisa memberikan yang lebih baik. Menurut (Hima & Palayukan, 2023) bahwa memberikan *reward* kepada peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Setelah diberikan *reward* siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa berani menjawab pertanyaan tanpa rasa takut. Selain itu menurut (Novriana et al., 2022) menjelaskan bahwa *reward*

bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik seperti lebih aktif pada saat pembelajaran dan suasana kelas lebih kondusif. Menurut (Amiruddin et al., 2022) pemberian reward berdampak apabila di aplikasikan dengan baik akan berdampak pada antusias peserta didik. Dengan demikian pemberian *reward* kepada siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani menyampaikan pendapatnya dan tidak ada ketimpangan antara peserta didik aktif dan peserta didik pasif. Dengan ini pemberian *reward* berdampak pada motivasi belajar peserta didik di SD Kanisius Wonogiri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian analisis dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar di kelas 4 pada proses pembelajaran Bahasa Inggris SD Kanisius Wonogiri diperoleh beberapa kesimpulan bahwa Proses pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan pemberian

reward terdapat empat tahapan yaitu persiapan pembelajaran, awal proses pembelajaran, inti proses pembelajaran dan akhir proses pembelajaran. Awal pembelajaran merupakan tahap awal pembelajaran yang berisi salam, absensi, menanyakan kabar, menanyakan materi hari sebelumnya dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan diajarkan. Inti pembelajaran berisi penyampaian materi dengan metode ceramah yang kemudian disisipkan pemberian *reward* di dalamnya. Akhir pembelajaran yang berisi penyimpulan materi yang sudah disampaikan, penyerahan reward kepada peserta didik dan memberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan datang dan dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar. Dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar yaitu meningkatkan rasa percaya diri, rasa bersaing dengan temannya untuk mendapatkan yang terbaik, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan percaya diri menyampaikan pendapat di hadapan teman sekelas.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru harus lebih memahami karakteristik peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal
- b. Guru harus meningkatkan kreativitas dan kompetensi untuk memunculkan ide baru dalam dunia Pendidikan untuk kemajuan Pendidikan yang lebih memahami kebutuhan dan kapasitas peserta didik.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus memfasilitasi kebutuhan metode dan bahan ajar yang diperlukan dan dipergunakan dalam proses pembelajaran
- b. Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengasah kreatifitas dan kompetensi guru untuk keberhasilan proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Peserta didik harus terus mengasah rasa percaya diri yang ada dalam diri masing-masing karena sangat penting dalam perkembangan mental;
- b. Peserta didik harus selalu memiliki semangat dalam meningkatkan motivasi belajarnya agar selalu berhasil dalam proses pembelajaran; dan
- c. Peserta didik harus lebih berani mengungkapkan pendapatnya dimanapun dan berani untuk membangun relasi dengan teman sekelasnya maupun teman antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (K. Adriyani (Ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Herlina, & Utami, N. C. M. (2019). *Teaching English to Students of Elementary School* (Y. N. I. Sari (Ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. In M. K. Dr. M. Choiroel Anwar, SKM (Ed.), *Penerbit Zifatama Publisher* (1st ed.). Zifatama

- Publisher. *Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Saman, S. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Dua Di UPT SPF SD Negeri 162 Ara Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 196–206. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.2342>
- Zamani, A. D. L., & A. Utami. (2023). Pemberian Penghargaan (Reward) Dengan Bentuk Shining Star Terhadap Hasil Belajar, Sikap Dan Persepsi Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 120–129. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1773
- Agustina, M., Azizah, E. N., Prima, D., & Koesmadi, S. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Animasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Fitri, Y. R. (2022). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 291–308.
- Arianti, A. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134. doi:<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Hero, H., & Esthakia, M. (2021). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Kelas Iv Sdk Waiara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 322–332. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.137>
- Hima, L. R., & Palayukan, H. (2023). Analisis pemberian reward oleh guru untuk motivasi belajar matematika dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Matematika, October 2022*. <https://doi.org/10.31100/histogram.v6i2.2380>
- Novriana, I., Disurya, R., & Ayu, I. R. (2022). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 di SDN 3 Rambutan. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 685–690.
- Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. I. V, Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, April*, 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>

Puspitasari, R. (2016). Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Kemandirian Belajar Anak Di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016. *Prosiding Ilmu Pendidikan, November 2015*, 53–55.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7503>